

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Novel Tirai Menurun merupakan karya terbaru Nh. Dini. Novel tersebut agak berbeda dengan karya-karya sebelumnya. Kalau sebelumnya ia lebih menonjolkan tokoh-tokoh wanita yang berpikiran moderen, dalam novel tersebut ia memasukkan unsur-unsur seni budaya tradisional wayang.

Pendekatan struktural-semiotik kita gunakan untuk mengungkapkan nilai-nilai luhur yang dimisikan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh Tirai Menurun, yang berlatar belakang dunia pewayangan.

Masalah turunnya pamor paguyuban wayang orang Kridopangarso menjadi tema utama dalam analisis tersebut. Tema utama dalam analisis tersebut. Tema dipertegas lagi melalui alur dan penokohan yang menggambarkan situasi dan urutan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam novel tersebut, mulai awal sampai akhir kehidupan Kridopangarso.

Latar tentang dunia pentas wayang orang dan kehidupan sehari-hari anak wayang juga ditunjukkan dalam jalinan alur tersebut diatas.

Gaya Dini yang sabar dan teliti dalam mendiskripsikan cerita, mewarnai novel tersebut. Namun ada kalanya ia mengungkapkan idenya dengan gaya klise; yang perlu analisis lebih lanjut untuk memahaminya. Pemahaman melalui analisis semiotik. Di balik kata-kata tersebut terkandung maksud lain yang ingin diungkapkan Nh. Dini. Makna tersebut dapat dikupas melalui analisis judul, warna sampul, bentuk bab, unsur-unsur, dan istilah-istilah penyelewengan yang ada pada novel tersebut.

Analisis semiotik merupakan analisis menyangkut tanda yang mewakili sesuatu yang lain. Novel Tirai Menurun melambangkan dua macam kehidupan seni budaya wayang orang Kridopangarso yang mewakili seni-seni budaya tradisional wayang pada umumnya.

Untuk membentuk suatu paguyuban wayang sangat sulit dan perlu proses lama . Jika hal ini dapat disadari oleh masyarakat, baik dalam novel (tokoh-tokoh), maupun diluar novel (pembaca), maka keterasingan nasib Kridopangarso tidak perlu

terjadi. Hal itulah yang diharapkan Dini. Dengan cara menggambarkan asal-usul , kesulitan, kejayaan, dan jatuhnya pamor Kridopangarso secara mendetail; diharapkan masyarakat lebih memotivasi untuk menjaga atau melestarikan seni budaya wayang tersebut.

## 5.2 Saran

Untuk melestarikan seni budaya wayang tersebut bukanlah salah satu hal yang mudah. Diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, antara lain;

- A. Memasukkan seni budaya wayang sebagai pelajaran pokok melalui pendidikan humaniora wayang yang lebih dikenal masyarakat.
- B. Mengadakan pagelaran wayang secara berkala.
- C. Kreativitas hendaknya jangan diabaikan untuk menyesuaikan dengan zaman dan agar penonton tidak jenuh dan tidak segera meninggalkan pertunjukan.
- D. Mengadakan regenerasi, dengan cara mendidik generasi-generasi yang bakat dan mencintai seni wayang seni pewayangan seperti pedalangan, karawitan, dan menari, atau menembang.

E. Pendokumentasian seni-seni tradisional; demi keperluan dimasa yang akan datang.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memaparkan analisis struktural-semiotik Tirai Menurun, mulai dari Bab Pendahuluan sampai Bab Penutup. Semoga memberi manfaat bagi dunia sastra khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang ada dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharapkan saran-saran dan kritik membangun dari pembaca; demi perbaikan skripsi ini sesudahnya. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas perhatiannya dan mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA